

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan secara paripurna, tentu harus memperhatikan aspek keselamatan pasien pada setiap pelayanan yang diberikan. Untuk melaksanakan program keselamatan pasien, maka rumah sakit telah menerapkan 6 sasaran keselamatan pasien dimana salah satu sasarnya adalah mengurangi cedera akibat pasien jatuh. Rumah sakit telah melakukan berbagai upaya pencegahan pasien jatuh baik dari standarisasi sarana dan prasarana, standarisasi proses pelayanan, intervensi pencegahan pasien jatuh, dan penyusunan Pedoman/SPO. Meskipun upaya pencegahan pasien jatuh telah dilaksanakan secara menyeluruh dalam proses pelayanan pasien, namun kejadian pasien jatuh masih menjadi insiden keselamatan pasien (IKP) tertinggi di Indonesia pada tahun 2023. Pencegahan pasien jatuh tidak hanya dilakukan oleh petugas/perawat, namun peran keluarga sebagai orang yang mendampingi pasien selama proses perawatan di rumah sakit sangat penting dalam mencegah kejadian pasien jatuh.

World Health Organization (WHO) menyatakan insiden jatuh saat ini telah menjadi isu global, kejadian jatuh merenggut banyak nyawa sekitar 684.000 orang setiap tahun. Di luar jumlah kematian, 172 juta orang lainnya mengalami kecacatan akibat jatuh setiap tahun. Kejadian jatuh bukan hanya masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan, tetapi juga masalah yang berkembang pesat. Kematian akibat jatuh telah meningkat jauh lebih cepat

daripada jenis cedera lainnya selama dua dekade terakhir (*WHO*, 2021). Insiden pasien jatuh ini tidak hanya berdampak pada cedera, namun juga meningkatkan lama hari perawatan, serta biaya perawatan pasien (Febriyanti, 2020).

Rumah Sakit di Amerika Serikat memperkirakan setiap tahun sekitar 700.000 hingga 1.000.000 pasien jatuh; sekitar 30% hingga 35% pasien mengalami cedera akibat jatuh, dan sekitar 11.000 di antaranya meninggal dunia. Kejadian 2-6 cedera yang disebabkan karena jatuh membutuhkan 6,3 hari tambahan perawatan di rumah sakit (HPOE, 2016). Berdasarkan data pelaporan insiden keselamatan pasien ke Kementerian Kesehatan melalui aplikasi Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan, pada semester pertama tahun 2023 insiden pasien jatuh masih menjadi peringkat terbesar dalam tipe insiden keselamatan pasien, yaitu 639 kejadian atau sebesar 20,19% dari total insiden keselamatan pasien sebanyak 3.164 dalam kurun waktu satu semester. Sumber Data IKP jenis Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan *Sentinel* di Provinsi Jawa Timur juga menjadi laporan IKP tertinggi diseluruh indonesia yaitu sebesar 24,71% atau sebanyak 789 insiden keselamatan pasien (Fasyankes, 2023). Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo melaporkan pada tahun 2023 terdapat insiden pasien jatuh sebesar 4,04% dari total insiden keselamatan pasien sebanyak 99 kejadian. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit untuk indikator tidak adanya kejadian pasien jatuh ditetapkan sebesar 100% (Kepmenkes, 2008).

Kejadian pasien jatuh disebabkan oleh faktor fisiologis (riwayat jatuh sebelumnya, inkontinensia, gangguan kognitif, gangguan keseimbangan,

osteoporosis, status kesehatan yang buruk, dan gangguan muskuluskeletal) dan faktor lingkungan (seperti lantai basah, pencahayaan terbatas, perbedaan level lantai, alas kaki tidak pas/licin, peralatan yang tidak aman, tempat tidur yang ditinggalkan dalam posisi tinggi, dll). Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh merupakan salah satu penerapan sasaran keselamatan di rumah sakit (Permenkes, 2017).

Rumah sakit melakukan beberapa upaya pencegahan pasien jatuh yang pertama *preventing accidental falls*, dapat diantisipasi dengan melaksanakan beberapa prosedur yaitu menempatkan bel panggilan dalam jangkauan pasien, memastikan label risiko jatuh terpasang di kamar/ tempat tidur, memberikan edukasi tentang risiko jatuh pada pasien, memasang gelang identifikasi pasien risiko jatuh berwarna kuning pada pergelangan pasien, menuliskan pada *whiteboard* di *nurse station*, mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan pasien jatuh, memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang. Kedua *preventing anticipated physiological falls* dapat diantisipasi dengan melaksanakan prosedur memberikan alat bantu jalan seperti kursiroda, *bedrest*, kruk, tongkat, *walker*. Ketiga *preventing unanticipated physiological falls* dapat diantisipasi dengan melaksanakan beberapa prosedur yaitu melakukan asesmen risiko baik asesmen awal maupun asesmen ulang, dan membuat SOP terkait pencegahan risiko pasien jatuh (Zarah & Djunawan, 2022).

Keterlibatan pasien dan keluarga merupakan strategi penting untuk meningkatkan keselamatan dalam perawatan. Sebagai pengguna pelayanan kesehatan yang memiliki pengalaman langsung tentang perawatan pasien,

perspektif pasien, keluarga, dan perawat sangat penting dalam meningkatkan keselamatan pasien. Dampak dari keterlibatan pasien bermakna sangat luar biasa, dengan penelitian yang menunjukkan potensi pengurangan beban bahaya hingga 15%, menyelamatkan banyak nyawa dan miliaran dolar setiap tahun (*Patient safety network*, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Wahyono & Ririanti, 2023) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur, observasi mendalam, dan telaah dokumen maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pencegahan risiko jatuh sangat efektif dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan pasien dan keluarga yang sedang menunggu. Edukasi tentang pencegahan risiko jatuh bagi keluarga pasien yang sedang menunggu memberikan manfaat yaitu keluarga lebih memahami faktor penyebab dan upaya apa saja yang dapat dilakukan. Peran keluarga dalam mencegah risiko jatuh pada pasien di sekitarnya sangat efektif dalam mencegah kejadian pasien jatuh. Penelitian (Montejano-Lozoya et al., 2020) "*Impact of nurses' intervention in the prevention of falls in hospitalized patients*", dengan melakukan observasi sebanyak 581 pasien dimana dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebanyak 278 pasien masuk dalam kelompok kontrol dan 303 masuk dalam kelompok intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 1,2% (tujuh pasien) mengalami kejadian jatuh, 1 pasien jatuh pada kelompok intervensi dan 6 pasien jatuh pada kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian menyatakan pasien yang menerima intervensi pencegahan jatuh cenderung tidak mudah jatuh daripada pasien yang tidak dilakukan intervensi oleh perawat.

Berdasarkan uraian diatas, kejadian pasien jatuh dapat dilakukan upaya pencegahan diantaranya melalui intervensi ke pasien dan juga keterlibatan dari peran keluarga didalam proses perawatan pasien. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian deskriptif dengan judul deskripsi hubungan peran keluarga dalam upaya pencegahan pasien jatuh dan insiden keselamatan pasien jatuh. Sesuai dengan firman Allah SWT agar kita selalu berhati – hati dan hadist Rasulullah SAW untuk tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا إِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

Artinya: “*Taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah.*”(QS. Al-Ma’idah: 92)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ لَا دُخْرَ وَلَا دُخْرَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: “*Tidak boleh membahayakan diri dan membahayakan orang lain*” (HR. Ahmad, Malik, dan Ibnu Majah).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dalam upaya pencegahan pasien jatuh dan insiden keselamatan pasien jatuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peran keluarga dalam upaya pencegahan pasien jatuh dan insiden keselamatan pasien jatuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran keluarga terhadap upaya pencegahan jatuh
2. Mengidentifikasi insiden keselamatan pasien jatuh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menciptakan pelayanan pasien yang lebih aman guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pemberi pelayanan kesehatan penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi keterlibatan pasien dan keluarga dalam pencegahan pasien jatuh.
- b. Bagi manajemen dapat dijadikan bahan untuk membuat kebijakan tentang penerapan keselamatan pasien, dan menjadikan layanan kesehatan lebih aman, lebih terintegrasi, dan berpusat pada pasien.
- c. Bagi pasien dan keluarga penelitian ini dapat berguna sebagai pengalaman dan pengetahuan serta pembelajaran untuk mencegah bahaya dalam proses perawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Montejano-Lozoya et al., 2020 dengan judul “*Impact of nurses’ intervention in the prevention of falls in hospitalized patients*”. Peneliti bertujuan menilai dampak intervensi pencegahan pasien jatuh melalui edukasi yang ditujukan pada perawat di rumah sakit (penilaian sistematis

risiko jatuh) dalam mengurangi kejadian pasien jatuh. Pasien dibagi menjadi dua kelompok, sebanyak 303 pasien masuk kelompok intervensi dan sebanyak 278 masuk kelompok kontrol sebagai pembanding. Hasil penelitian insiden jatuh secara keseluruhan adalah 1,2% (0,3% pada kelompok intervensi dan 2,2% pada kelompok kontrol). Kesimpulan kelompok intervensi memiliki kemungkinan jatuh yang lebih rendah daripada kelompok kontrol. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu insiden keselamatan pasien jatuh. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, intervensi pencegahan pasien jatuh dengan subyek perawat sedangkan penelitian yang akan dilakukan subyek keluarga pasien.

2. Penelitian Wahyono & Ririanti, 2023 dengan judul "*Optimizing the Role of Other Patient's Families in Injury Prevention in Fall Risk Patients*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan 18 responden terdiri dari 10 orang petugas dan 8 keluarga pasien. Pengambilan data melalui wawancara tidak terstruktur, observasi mendalam, dan telaah dokumen. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan risiko jatuh sangat efektif dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan pasien dan keluarga yang sedang menunggu. Edukasi tentang pencegahan risiko jatuh bagi keluarga pasien yang sedang menunggu memberikan manfaat yaitu keluarga lebih memahami faktor penyebab dan upaya apa saja yang dapat dilakukan. Peran keluarga dalam mencegah risiko jatuh pada pasien di sekitarnya sangat efektif dalam mencegah kejadian pasien jatuh. Persamaan penelitian ini adalah menilai peran keluarga, perbedaan pada penelitian ini

terkait instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner.

3. Penelitian Isesreni & Efendi, 2022 dengan judul “ Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap”. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan sampel perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,6% responden memiliki perilaku *caring* perawat yang rendah, sedangkan sebanyak 46,4% perawat memiliki perilaku *caring* tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Perawat yang memiliki perilaku *caring* yang tinggi terdapat hubungan dengan penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap dengan hasil hasil uji *Chi Square* (P value = 0.015). Persamaan penelitian ini yaitu pencegahan pasien jatuh, perbedaan pada penelitian ini subyek penelitian perawat.
4. Penelitian Correia et al., 2023 yang berjudul “*The Family’s Contribution to Patient Safety*”. Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif berdasarkan teori model risiko *James Reason* dengan melakukan wawancara semi terstruktur kepada 10 perawat. Hasil penelitian dengan mengidentifikasi sebanyak 17 keluarga pasien, didapatkan sebanyak 7 keluarga pasien potensial gagal berperan dalam keselamatan pasien dan sebanyak 10 keluarga pasien potensial dalam berperan dalam keselamatan pasien. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel peran keluarga dalam keselamatan pasien, perbedaan pada penelitian ini adalah metode dan sampel.
5. Penelitian Wasifah et al., 2025 yang berjudul “Peran Keluarga dalam Manajemen Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Responden dari keluarga pasien sejumlah 184 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keluarga, pengetahuan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko pasien jatuh artinya semakin kuat sikap dan pengetahuan keluarga maka semakin menurun pasien akan mengalami jatuh; kemudian untuk pengaruh emosional keluarga menunjukkan berpengaruh positif signifikan artinya emosi keluarga yang tidak stabil seperti kecemasan berlebih atau perasaan takut akan dapat mempengaruhi keselamatan pasien terutama terkait dengan risiko jatuh. Persamaan penelitian ini adalah menilai peran keluarga dengan resiko jatuh pasien. Perbedaan penelitian ini pada waktu, tempat, dan sampel penelitian.

